



## **Contribution of Foot Reaction Speed and Eye-Foot Coordination to Dribbling Skills in PS.Telkom Makassar Football Game**

### **Kontribusi Kecepatan Reaksi Kaki Dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola PS.Telkom Makassar**

**M. Adam Mappaampo<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

Corresponding Author :

[m.adam.mappaampo@unm.ac.id](mailto:m.adam.mappaampo@unm.ac.id)

#### **How to Cite :**

Mappaampo, M. A. (2023). Contribution of Foot Reaction Speed and Eye-Foot Coordination to Dribbling Skills in PS.Telkom Makassar Football Game. *Hanoman Journal: Physcal Education and Sport*, 4(2), 73–86. <https://doi.org/10.37638/hanoman.v4i2.801>

#### **ARTICLE HISTORY**

Received [29 March 2023]

Revised [12 April 2023]

Accepted [25 May 2023]

#### **Kata Kunci :**

Kecepatan Reaksi,  
keterampilan menggiring  
bola, mata kaki

#### **ABSTRAK**

Hasil penelitian ini menunjukkan kecepatan reaksi kaki memberi kontribusi terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola sebesar 47,4%, dan koordinasi mata-kaki memberi kontribusi terhadap menggiring bola dalam permainan sepakbola sebesar 58,7%. Sedangkan kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata-kaki secara bersama-sama memberi kontribusi secara signifikan terhadap menggiring bola dalam permainan sepakbola pada pemain PS.Telkom Makassar sebesar 67,9%. Karena itu untuk meningkatkan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola harus meningkatkan unsur kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata-kaki, karena kedua unsur ini secara simultan berkontribusi signifikan terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola.

#### **ABSTRACT**

The results of this study show that foot reaction speed contributes to dribbling skills in soccer games by 47.4%, and eye-foot coordination contributes to dribbling in soccer games by 58.7%. Meanwhile, foot reaction speed and eye-foot coordination together contributed significantly to dribbling in football games for PS.Telkom Makassar players by 67.9%. Therefore, to improve dribbling skills in the game of football, you must increase the elements of foot reaction speed and eye-foot coordination, because these two elements simultaneously contribute significantly to dribbling skills in the game of football

#### **Keywords :**

Reaction Speed ,  
Dribbling skills, Eye-Foot

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## **PENDAHULUAN**

Sepak bola adalah olahraga tim yang dimainkan di seluruh dunia dan cukup populer. Sepak bola saat ini berada pada puncak popularitasnya, dan sepak bola adalah olahraga yang sangat populer baik di dalam negeri maupun global (rusnandar, yudha m saputra, n.d.) . Sepak bola merupakan olahraga tim yang memerlukan kerja sama mendasar antar pemain, dan ini merupakan ciri permainan sepak bola. Seorang

pemain sepak bola perlu menguasai berbagai keterampilan dasar, antara lain menendang, menghentikan, menggiring bola, menyundul (heading), meraih (tackling), melempar ke dalam (throw-in), dan menjaga gawang (goalkeeping). Selain itu, setiap pemain sepak bola juga harus memiliki kondisi fisik yang prima untuk menunjang kemampuan bermain sepak bolanya(Mappaampo, n.d.)

Sepak bola adalah olahraga tim yang membutuhkan koordinasi yang sangat baik. Sepak bola adalah olahraga tim, jadi tim mana pun yang ingin menang harus bisa berfungsi sebagai sebuah tim. Kerja tim merupakan syarat dalam permainan sepak bola. Kemenangan sepakbola hanya bisa diraih jika skuad bekerja sama sebagai satu kesatuan. Agar berhasil dalam permainan tim, setiap individu atau pemain harus berada dalam kondisi fisik yang baik, memiliki teknik dasar yang baik, dan memiliki sikap bertarung yang positif. Kemampuan seorang pemain dalam menggiring bola merupakan salah satu bakat mendasar yang harus dikembangkannya agar dapat bermain sepak bola. kemampuan menggiring bola dalam-dalamSetiap orang perlu terampil bermain sepak bola, terutama dalam posisi menyerang.Karena merupakan senjata ampuh dalam upaya anda merencanakan penyerangan ke wilayah musuh.Dalam sebuah permainan, dribbling adalah tindakan memindahkan bola dari satu garis ke garis lain sambil mengendalikannya dengan satu kaki saat pemain lain mendekati Anda(Anhar & Irwan, 2017) Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus- putus atau pelan-pelan Sucipto, dkk dalam (Valentino & Hasanuddin, 2023) sedangkan menurut . Menurut Rodriquez et al.dalam (Ariestika et al., 2022) Menggiring bola adalah menggerakkan bola ke depan melewati lawan dengan menggunakan kaki. Kemampuan menguasai bola dengan kaki sambil berlari melewati lawan atau membuka area pertahanan lawan selama permainan dapat disimpulkan dari istilah di atas.

Dengan demikian dalam permainan sepak bola, menggiring bola jelas memerlukan kecakapan fisik yang dianggap mampu menyumbangkan atau meningkatkan bakat.Dalam permainan sepak bola, menggiring bola memerlukan kecepatan, dan koordinasi mata-kaki. Menurut Maliki et al. dalam (Pangestu & Atssam, 2023) , kondisi fisik merupakan kemampuan fisik yang dikhususkan untuk suatu cabang olahraga tertentu. Setiap cabang olahraga memiliki karakteristik dan kekhususan tersendiri sehingga dibutuhkan kondisi fisik khusus, seperti pada cabang olahraga sepakbola. Kondisi fisik yang sangat dibutuhkan dalam sepak bola antara lain; daya tahan (endurance), daya ledak otot tungkai (explosive power), kecepatan (speed) dan kelincahan (agility)

Kemampuan koordinasi dalam menggiring bola tidak hanya sebatas kemampuan gerak saja, tetapi juga mencakup panca indera mata untuk melihat arah datangnya bola dan membawa bola sampai ke tujuannya. Ini adalah komponen fisik dari koordinasi mata-kaki. Kapasitas untuk memadukan berbagai gerakan menjadi satu pola gerakan yang mulus adalah inti dari koordinasi. Keterampilan biomotor yang disebut koordinasi bergantung pada sejumlah komponen proses fisik lainnya agar dapat berfungsi. Menurut hanief dalam (Noviardila, 2020) koorginasi adalah Kemampuan memadukan gerak menjadi suatu tindakan yang mulus dan harmonis dikenal dengan istilah koordinasi dalam olahraga. Oleh karena itu, koordinasi mata-kaki dapat diartikan sebagai kemampuan menghubungkan gerakan mata dan kaki sehingga tungkai bergerak sebagai satu kesatuan yang terus menerus. Landasan untuk mengembangkan keterampilan menggiring bola yang baik dalam sepak bola adalah koordinasi mata-kaki. Untuk dapat menggiring bola dengan sempurna, atau memiliki kemampuan menggiring bola, diperlukan kombinasi beberapa gerakan yang dilakukan secara terpadu dan harmonis.Anda harus memiliki koordinasi mata-kaki yang baik.

Ada beberapa faktor yang diasumsikan atau diyakini berpotensi menjadi pendukung dribbling yang baik. Diantaranya adalah Kecepatan. Menurut

Widiastuti(2011 dalam (Nurwirhanuddin & Suprianto, 2020) kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, atau kemampuan menempuh suatu jarak dalam waktu yang sesingkat-singkatnya

Berdasarkan hasil orservasi yang telah di oleh peneliti di lapangan, di kemukakan bahwa masih banyak pemain Ps Telkom masih kurang,. Pemain tersebut tidak mampu menggiring bola dengan baik dan cepat saat melakukan serangan balik atau pada saat akan melewati lawan. Bertolak dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Kecepatan Reaksi Kaki dan Koordinasi Mata-Kaki terhadap Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola PS.Telkom Makassar”

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk Mengetahui Kontribusi Kecepatan Reaksi Kaki terhadap Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola PS.Telkom Makassar, 2) Untuk Mengetahui Kontribusi Koordinasi Mata-Kaki terhadap Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola PS.Telkom Makassar, 3) Untuk Mengetahui kontribusi Kecepatan Reaksi Kaki dan Koordinasi Mata-Kaki terhadap Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola PS.Telkom Makassar

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menurut Sugiyono (2019:2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2019:16-17) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian analisis kuantitatif dengan teknik regresi untuk memberikan gambaran umum tentang kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola PS.Telkom Makassar. Lokasi penelitian ini adalah di Kota Makassar Sulawesi Selatan dan dilaksanakan di lapangan sepakbola P.S.Telkom makassar. Populasi menurut Sugiyono (2019:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, populasi yang digunakan dalam penelitian, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain PS.Telkom Makassar yang berjumlah 120 pemain. Menurut Sugiyono dalam (Malasari Harahap, Bambang Sulardiono\*), (2018) Dengan simple random sampling, sampel dipilih secara acak dari populasi, sehingga setiap orang mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Kerangka sampel mencakup setiap orang dalam populasi. Jika populasinya homogen, pengambilan sampel acak sederhana sering digunakan. Teknik pengambilan sampel dapat dilakukan secara acak, yaitu dengan memilih tempat sampel dan orang secara acak agar dapat mewakili populasi dan wilayah secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah pemain PS. Telkom makassar dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 pemain.

Ada dua variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut akan diidentifikasi ke dalam penelitian sebagai berikut: Variabel bebas yang meliputi kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata-kaki dan Variabel terikat yaitu keterampilan menggiring bola. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data

maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2021) Data yang diperoleh di lapangan berupa hasil tes kecepatan reaksi kaki diperoleh dari tes dan pengukuran dari Tes Kecepatan reaksi kaki (*Whole Body Reaction Type II*) dan Data koordinasi mata kaki diperoleh dari Soccer Wall Volley Test sedangkan Data keterampilan menggiring bola diperoleh dari tes menggiring bola melewati rintangan dengan jarak yang telah ditentukan, akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan jenis analisis korelasi. Analisis deskriptif untuk menggambarkan data yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Sedangkan analisis inferensial untuk menguji hipotesis, analisis inferensial yang digunakan adalah analisis korelasi *Product Pearson Moment (PPM)* dengan menggunakan fasilitas komputer data yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS Versi 15.00

## HASIL

Hasil Analisis deskriptif merupakan analisis dengan perhitungan statistik yang berguna untuk mengetahui keadaan data secara umum (gambaran umum data penelitian). Analisis deskriptif tersebut diantaranya untuk mengetahui total nilai, rata-rata, varians, standart deviasi, data maksimal dan minimal, rentang nilai dll. data penelitian yang terdiri dari nilai tes kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola PS.Telkom Makassar dapat dilihat dalam rangkuman hasil analisis deskriptif yang tercantum pada Tabel.1 berikut:

Tabel 1. Rangkuman hasil analisis deskriptif data kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola PS.Telkom Makassar

	Kecepatan reaksi kaki	Koordinasi mata-kaki	Keterampil an menggiring
N	60	60	60
Sum	2995,40	2999.94	5999.61
Mean	49.9233	49.9990	2.40633
Standar Deviasi	10.00823	10.00027	18.63935
Range	46.61	40.35	76.92
Minimum	26.77	28.21	62.90
Maximum	73.38	6856	139.82
Variance	100.165	100.005	347.425

1. Untuk data kecepatan reaksi kaki, dari 60 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 2995,40, Nilai rata-rata yang diperoleh 49,9233, dengan hasil standar deviasi 10,00823, untuk angka range 46,61, diperoleh dari selisih data antara nilai minimal 26,77, nilai maksimal 73,38, dan varians 100,165.
2. Untuk data koordinasi mata kaki, dari 60 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 2999,94, nilai rata-rata yang diperoleh 49,9990, dengan hasil standar deviasi 10,00027, untuk angka range 40,35, diperoleh dari selisih data antara nilai minimal 28,21, nilai maksimal 68,56, dan varians 100,005.
3. Untuk data keterampilan menggiring bola, dari 60 jumlah sampel diperoleh total nilai

sebanyak 5999,61, nilai rata-rata yang diperoleh 99,9935, dengan hasil standar deviasi 18,63935, untuk angka range 76,92 diperoleh dari selisih data antara nilai minimal 62,90, nilai maksimal 139,82 dan varians 347,425.

## 2. Uji persyaratan analisis

Suatu data penelitian yang akan dianalisis secara statistik parametrik harus memenuhi syarat-syarat analisis yang dibutuhkan. Untuk itu setelah data kecepatan reaksi kaki, koordinasi mata kaki dan keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola PS.Telkom Makassar pada penelitian ini terkumpul, maka sebelum dilakukan analisis statistik untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test* (KS-Z).

Hasil uji normalitas data penelitian ini yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semua data penelitian ini mengikuti sebaran data normal, yakni data kecepatan reaksi kaki, data koordinasi mata kaki. Sehingga peneliti dapat menggunakan analisis statistik parametrik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Untuk hasil perhitungan dapat dilihat pada rangkuman Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Rangkuman hasil uji normalitas data kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola PS.Telkom Makassar

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig.	$\alpha$	Ket.
Kecepatan reaksi kaki	1,183	0,122	0,05	Normal
Koordinasi mata-kaki	1,257	0,085	0,05	Normal
Keterampilan menggiring bola	0,842	0,506	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 2 di atas yang merupakan rangkuman hasil pengujian normalitas (Kolmogorov-Smirnov Z) data pada tiap-tiap variabel penelitian, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dalam pengujian normalitas data kecepatan reaksi kaki diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z = 1.183 dengan tingkat probabilitas = 0,122 serta lebih besar dari pada nilai  $\alpha$  0,05 atau pada taraf signifikan 95%. Dengan demikian data kecepatan reaksi kaki yang diperoleh berdistribusi normal;
2. Dalam pengujian normalitas data koordinasi mata kaki diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z = 1,257 dengan tingkat probabilitas = 0,085 serta lebih besar dari pada nilai  $\alpha$  0,05 atau pada taraf signifikan 95%. Dengan demikian data koordinasi mata kaki yang diperoleh berdistribusi normal;
3. Dalam pengujian normalitas data keterampilan menggiring bola diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z = 0,824 dengan tingkat probabilitas = 0,506 serta lebih besar dari pada nilai  $\alpha$  0,05 atau pada taraf signifikan 95%. Dengan demikian data keterampilan menggiring bola yang diperoleh berdistribusi normal.

## B. Hasil Pengujian Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan dan kontribusi tiap variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi sederhana pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha$  0,05. Hasil-hasil analisis korelasi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran, sedangkan rangkuman hasil analisis tercantum pada Tabel 3.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi ( $r$ ) pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha$  0,05. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui hubungan dan kontribusi antara kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola PS.Telkom Makassar.

Tabel 3. Rangkuman Hasil analisis korelasi

	KRK	KMK
KMB Pearson Correlation	0,688(**)	0,766(**)
Sig. (2-tailed)	.000	.000
N	60	60

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 1. Hasil pengujian korelasi dan kontribusi kecepatan reaksi kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar

Ada kontribusi kecepatan reaksi kaki terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada PS.Telkom Makassar. Hipotesis statistik yang diuji adalah :

$$H_0 : r = 0$$

$$H_1 : r \neq 0$$

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, sebelumnya dapat dilihat hasil perhitungan analisis statistik pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil uji korelasi kecepatan reaksi kaki terhadap keterampilan menggiring bola dalam PS.Telkom Makassar

Variabel	N	r	R <sub>square</sub>	F	t	Sig
Kecepatan Reaksi Kaki terhadap Keterampilan Menggiring Bola	60	0,688	0,474	52,190	7,224	0,000

Berdasarkan hasil pengujian analisis korelasi data kontribusi kecepatan reaksi kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar pada Tabel 4, diperoleh nilai korelasi ( $r$ ) 0,688 dan tingkat probabilitas  $(0,000) < \alpha$  0,05, dengan demikian ada kontribusi yang signifikan antara kecepatan reaksi kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS Telkom Makassar, yang berarti semakin baik pula keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar. Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar kontribusi diperoleh berdasarkan nilai R square. Untuk nilai R Square (koefisien determinasi) 0,474 Hal ini berarti 47,4% kecepatan reaksi kaki mempengaruhi keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar.Sedangkan sisanya  $(100\% - 47,4\% = 52,6\%)$  dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. Dari uji

Anova atau F test, didapat F hitung adalah 52,190 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kecepatan reaksi kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar (dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil). Sedangkan untuk uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (kecepatan reaksi kaki dengan keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar). Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh 7,224 terlihat pada lampiran kolom *Sig/significance* adalah 0,000, atau probabilitas jauh di bawah  $\alpha$  0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau koefisien regresi signifikan, atau kecepatan reaksi kaki benar berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom. Dengan demikian ada kontribusi antara kecepatan reaksi kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar, sebesar 47,4%.

## 2. Hasil pengujian korelasi dan kontribusi koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar

Ada kontribusi koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar. Hipotesis statistik yang diuji adalah :

$$H_0 : r = 0$$

$$H_1 : r \neq 0$$

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, sebelumnya dapat dilihat hasil perhitungan analisis statistik pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil uji korelasi koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar

Variabel	N	r	Rsq	F	T	Sig
Koordinasi Mata-Kaki terhadap Keterampilan Menggiring Bola	60	0,766	0,587	82,550	9,086	0,000

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar pada Tabel 5, diperoleh nilai korelasi (r) 0,766 dan tingkat probabilitas (0,000)  $< \alpha$  0,05, dengan demikian ada kontribusi yang signifikan antara koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS Telkom Makassar, yang berarti semakin baik pula keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar. Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar kontribusi diperoleh berdasarkan nilai R square. Untuk nilai R Square (koefisien determinasi) 0,587 Hal ini berarti 58,7% koordinasi mata kaki mempengaruhi keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar. Sedangkan sisanya (100% - 58,7% = 41,3%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. Dari uji Anova atau F test, didapat F hitung adalah 82,550 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar (dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil). Sedangkan untuk uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar). Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh 9,086 terlihat pada lampiran kolom *Sig/significance* adalah 0,000, atau probabilitas jauh di bawah  $\alpha$  0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau koefisien regresi signifikan, atau koordinasi mata kaki benar berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menggiring bola pada

PS.Telkom. Dengan demikian ada kontribusi antara koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar, sebesar 58,7%.

### 3. Hasil pengujian korelasi dan kontribusi Kecepatan Reaksi Kaki dan Koordinasi Mata Kaki terhadap Keterampilan Menggiring Bola dalam permainan Sepakbola PS.Telkom Makassar

Ada kontribusi kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola PS.Telkom Makassar. Hipotesis statistik yang diuji adalah :

$$H_0 : R_{x_{1,2}y} = 0$$

$$H_1 : R_{x_{1,2}y} \neq 0$$

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, sebelumnya dapat dilihat hasil perhitungan analisis statistik pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil uji korelasi Kecepatan Reaksi Kaki dan Koordinasi Mata Kaki terhadap Keterampilan Menggiring Bola dalam permainan Sepakbola PS.Telkom Makassar

Variabel	N	R	Rs <sub>q</sub>	F	T	Sig
Kecepatan Reaksi Kaki dan Koordinasi Mata-Kaki terhadap Keterampilan Menggiring Bola	60	0,824	0,679	60,201	1,755	0,000

Berdasarkan hasil pengujian analisis korelasi data kontribusi kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar pada Tabel 6, diperoleh nilai korelasi ( $r$ ) 0,824 dan tingkat probabilitas ( $0,000$ )  $< \alpha 0,05$ , dengan demikian ada kontribusi yang signifikan antara kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar, yang berarti semakin baik pula keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar. Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar kontribusi diperoleh berdasarkan nilai R square. Untuk nilai R Square (koefisien determinasi) 0,679 Hal ini berarti 67,9% kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata kaki mempengaruhi keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar. Sedangkan sisanya ( $100\% - 67,9\% = 32,1\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. Dari uji Anova atau F test, didapat F hitung adalah 60,201 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas ( $0,000$ ) jauh lebih kecil dari  $\alpha 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola PS.Telkom Makassar (dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil). Sedangkan untuk uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar). Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh 1,755 terlihat pada lampiran kolom *Sig/significance* adalah 0,000, atau probabilitas jauh di bawah  $\alpha 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau koefisien regresi signifikan, atau kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata kaki benar berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom. Dengan demikian ada kontribusi antara kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar, sebesar 67,9%.



## PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil-hasil analisis kontribusi antara kedua variable bebas terhadap variabel terikat dalam pengujian hipotesis perlu dikaji lebih lanjut dengan memberikan interpretasi keterkaitan antara hasil analisis yang dicapai dengan teori-teori yang mendasari penelitian ini. Penjelasan ini diperlukan agar dapat diketahui kesesuaian teori-teori yang dikemukakan dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Adapun penjelasan untuk memberikan kejelasan keterkaitan variabel-variabel bebas terhadap variable terikat adalah sebagai berikut:

### **1. Pembahasan korelasi dan kontribusi kecepatan reaksi kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar**

Ada kontribusi kecepatan reaksi kaki dengan keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi ( $r$ ) 0,688 dengan tingkat probabilitas  $0,000 < \alpha 0,05$  sedangkan nilai regresi square ( $R_s$ ) 0,474 atau kontribusinya sebesar 47,4%. Ini berarti sesuai dengan teori dan kerangka fikir yang mendasarinya, dan pada dasarnya hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori dan hasil-hasil terdahulu yang sudah ada bahwa kesempurnaan dari keterampilan olahraga yang sangat tinggi sering kali tergantung pada komponen fisik seseorang dan menjadi kunci perbedaan antara berhasil dan gagal bagi yang mengikuti olahraga.

Untuk itu dalam kaitannya dengan pencapaian hasil keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola, komponen fisik yang baik akan mampu melakukan adaptasi dan dapat memperagakan gerakan-gerakan dengan baik dan efisien.

Faktor komponen fisik dihubungkan manfaatnya menunjang peningkatan keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola seperti kecepatan reaksi kaki merupakan komponen yang sangat penting guna meningkatkan keterampilan menggiring bola dan teknik-teknik dalam permainan sepakbola. Para ahli dalam bidang olahraga dan faal mendefenisikan cukup bervariasi, akan tetapi pada umumnya akan memberikan pengertian yang sama. Harsono (1988:216) mengemukakan bahwa Kecepatan adalah kemampuan untuk menempuh jarak tertentu, terutama jarak pendek, dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecepatan reaksi merupakan kecepatan waktu yang ditempuh dari keadaan posisi awal pada keadaan posisi reaksi atau merupakan respon dari stimulus yang diterima, dalam hal ini melalui indra penglihatan. Kecepatan reaksi ini jika dikaitkan pada kecepatan reaksi kaki merupakan bagaimana kecepatan kaki dalam merespon suatu stimulus yang diperoleh dari mata, yakni bola yang harus diantisipasi sehingga bola dapat tetap dikuasai dengan baik. Contoh aplikasi kecepatan reaksi kaki dalam bermain sepakbola ketika menggiring bola dengan kecepatan maksimal untuk menghindari lawan membutuhkan perubahan arah bola apakah ke kanan atau ke kiri. Kondisi tersebut membutuhkan gerak kaki yang cepat dan tepat, sehingga bola dapat terhindar dari lawan dan tetap dapat dikuasai dengan baik. Jika hal tersebut pemain tidak mempunyai kecepatan reaksi kaki yang baik, maka bola akan lepas dari penguasaannya, dan dapat direbut oleh lawan.

Pemain yang memiliki kecepatan yang bagus akan lebih cepat dalam menggiring bola karena dapat mengontrol lajunya bola dan dapat merubah arah atau mudah melewati lawan, kecepatan lebih di arahkan pada kemampuan fisik kecepatan reaksi pada saat menggiring bola. Menurut Ganong (1991) Mengatakan bahwa waktu reaksi adalah waktu antara pemberian rangsangan dan jawaban otot. Pada dasarnya saat waktu reaksi impuls syaraf di kirim ke otot dan di proses, kemudian impuls tersebut di kirim ke otot dan gerakan di mulai

Dalam permainan sepakbola, kecepatan reaksi kaki merupakan salah satu unsur kemampuan gerak sebagai kemampuan biomotorik yang dominan dan sangat diperlukan dalam melakukan gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, kecepatan reaksi kaki dianalisis dari proses reaksi yang terlibat didalamnya. Oleh karena itu Kecepatan reaksi kaki sangat memberikan kontribusi dalam melakukan gerakan menggiring bola secara cepat, tetap dan bola selalu berada di dalam penguasaan. Oleh karena itu kecepatan reaksi kaki seorang pemain dalam memainkan bola harus cepat selama melakukan teknik-teknik gerakan dalam menggiring bola. Dengan dasar tersebut kecepatan reaksi kaki digunakan untuk melakukan pergerakan seperti menggiring bola dengan cepat tanpa kehilangan keseimbangan dan bola tetap berada di dalam penguasaan dalam permainan sepakbola dengan demikian untuk meningkatkan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pemain harus selalu meningkatkan kecepatan reaksi kaki dengan memberikan program latihan kecepatan reaksi seperti lari Zig-Zag yang hampir sama dengan lari bolak balik melalui beberapa rintangan dengan jarak sekitar 2-3 dengan memberikan aba-aba atau sempritan bertujuan agar pemain selalu terbiasa dalam melakukan gerakan reaksi dimana didalam bermain sepakbola kecepatan reaksi kaki sangat dibutuhkan saat tertentu misalnya didalam menggiring bola terkadang pemain merubah arah bola secara tiba-tiba atau dimana seorang pemain dengan kecepatan yang dimiliki dia bisa menguasai bola dengan tenang dan susah direbut oleh lawan. Pemain yang memiliki kecepatan reaksi kaki yang baik akan mudah melewati lawan, untuk mencari kesempatan memberikan bola umpan kepada teman dengan tepat kepada teman. Seorang pemain sepakbola yang memiliki kecepatan reaksi kaki, maka dengan sendirinya mampu mengontrol akselerasi gerakan dengan baik khususnya pada saat menggiring bola. Dengan demikian kecepatan reaksi kaki memiliki kontribusi sebesar 47,4% terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar.

## **2. Pembahasan korelasi dan kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar**

Ada kontribusi koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi ( $r$ ) 0,766 dengan tingkat probabilitas  $0,000 < \alpha 0,05$  sedangkan nilai regresi square ( $R_s$ ) 0,587 atau kontribusinya sebesar 58,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa koordinasi mata kaki merupakan komponen yang sangat memberikan kontribusi lebih besar dari pada unsur kecepatan dalam keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola.

Secara umum koordinasi diartikan sebagai kerja sama dari prosedur atau sesuatu yang berbeda, secara fisiologis koordinasi sebagai kerja sama dari sistem syaraf pusat dengan otot untuk menghasilkan tenaga, baik inter maupun intramusculer. Dengan pengertian luas, koordinasi sering juga merujuk pada istilah atau nama untuk beberapa kemampuan yang mendukung kerja sama dari proses gerak yang berbeda, misalnya dalam belajar, koordinasi dibedakan atas koordinasi kasar (kemampuan belajar gerak), koordinasi halus (kemampuan mengendalikan gerak), dan koordinasi halus stabil (kemampuan merubah dan menyesuaikan gerak).

Menurut Harsono (1988:219) Koordinasi adalah kemampuan biomotor yang sangat kompleks berkaitan dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan kelentukan. Sedangkan menurut Gallahue dan Ozmun (2002:249) mengemukakan bahwa "Koordinasi adalah kemampuan untuk menggabungkan sistem gerak yang terpisah dengan berbagai panca indra untuk menghasilkan efisiensi gerak". Selain dari itu, juga termasuk perpaduan perilaku dari dua atau lebih persendian, yang satu sama lainnya berkaitan dalam menghasilkan suatu kemampuan gerak. Koordinasi dari berbagai macam bagian tubuh, termasuk suatu kemampuan untuk menampilkan suatu model

keterampilan gerak. kemampuan tersebut dimaksudkan untuk mengendalikan bagian tubuh yang bebas dilibatkan dalam suatu model gerakan yang kompleks, dan menggabungkan bagian-bagian tersebut dalam suatu gerakan, gerakan yang lancar, keberhasilan usaha dalam mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian koordinasi mata-kaki merupakan suatu penentu pencapaian hasil keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola dimana terlihat pemain yang memiliki Koordinasi mata-kaki yang akan menghasilkan gerakan-gerakan dalam menggiring bola mulai dari gerakan liukan badan, tungkai atau kaki dengan penglihatan menjadi terpadu dalam suatu pola gerakan yang disertai perasaan kontrol bola yang cermat pada bagian-bagian kaki.

Koordinasi mata-kaki yang baik dalam menggiring bola, akan menyulitkan lawan untuk merebut bola karena bola selalu dalam penguasaan dan dekat dengan bagian-bagian kaki pemain yang sedang menggiring bola. Pemain sepakbola yang memiliki koordinasi mata-kaki akan nampak lebih tenang dalam menggiring bola, gerakan-gerakan menggiring bola dapat lebih bervariasi sehingga mampu melakukan gerak tipuan terhadap lawan.

Dengan demikian, koordinasi merupakan kualitas otot, tulang dan persendian, termasuk panca indra dalam menghasilkan suatu gerak. Kemampuan koordinasi merupakan suatu aktualisasi komponen-komponen gerak yang dimaksud antara lain terdiri dari: sistem energi, kontraksi otot, syaraf, tulang, persendian, dan indera mata. Pada dasarnya koordinasi mata-kaki merupakan kemampuan memfungsikan kinerja mata dengan kaki secara baik sesuai harapan dan tujuan. Analisis gerak yang dikaji dalam penelitian ini adalah menggiring bola dalam permainan sepakbola, sehingga aplikasi dari unsur fisik koordinasi mata-kaki, ketika bola akan direbut oleh lawan dengan spontanitas bola harus dirubah lajunya dan tetap terkontrol dalam penguasaannya. Kondisi tersebut dapat dianalisis bahwa dari mata berfungsi mengirim sinyal pada otak kemudian diproses untuk mengambil keputusan dan melalui saraf motorik sinyal dilanjutkan pada otot yang diperintahkan yakni kaki untuk secara cepat memerintahkan agar bola cepat diantisipasi sehingga tidak direbut oleh lawan. Tugas selanjutnya pada kaki untuk melakukan gerakan mengantisipasi bola dengan teknik sesuai dengan keputusan apa yang diperintahkan, sehingga bola tetap dalam penguasaannya. Gerak yang ditampilkan diharapkan sempurna dan tetap menjaga keseimbangan tubuh dengan baik.

Tingkat koordinasi atau baik tidanya koordinasi seseorang tercermin dalam kemampuannya untuk melakukan suatu gerakan secara *mulus*, tepat (*precise*), dan *efisien*. Seorang atlet dengan koordinasi yang baik bukan hanya mampu melakukan suatu keterampilan secara sempurna, akan tetapi juga mudah dan cepat dapat melakukan keterampilan yang masih baru baginya. Dia juga dapat mengubah dan berpindah secara cepat dari pola gerak yang satu ke pola gerak yang lain sehingga gerakannya menjadi efisien.

Untuk lebih meningkatkan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola maka pelatih memberikan program latihan agar pemain terbiasa lebih tenang dalam mengontrol bola. Keterampilan atau skillnya sendiri bisa melibatkan koordinasi mata-kaki seperti dalam skill menendang bola pemain harus lincah dan mempunyai kecepatan gerak yang baik. Jadi pelatih harus memberikan latihan menendang bola ke sasaran secara cepat dan tepat agar koordinasi mata-kaki yang dimiliki oleh pemain tersebut dapat meningkat terutama didalam menggiring bola pada permainan sepakbola

Uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa apabila koordinasi mata-kaki terus ditingkatkan akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola. Kemampuan koordinasi mata kaki ,sebagai

kemampuan mengontrol bola agar bola dapat di kendalikan dengan baik. Gerakan menggiring bola dalam permainan sepakbola, dimana bola harus selalu dalam pengawasan atau selalu terkontrol, walaupun pada saat melakukan gerakan menggiring bola dalam keadaan cepat atau lambat. Dalam hal ini koordinasi mata kaki dipergunakan untuk mengantisipasi bola agar selalu tetap berada dalam penguasaan dan tidak mudah direbut oleh lawan, selain itu bagaimana melihat atau mengontrol pergerakan teman untuk melakukan operan tepat pada sasaran sehingga mudah untuk dikuasai. Selanjutnya semakin baik koordinasi pemain maka semakin baik pula keterampilan seorang pemain dalam menggiring bola pada permainan sepakbola. Hal ini dikarenakan oleh menyatukan dua komponen tubuh untuk difungsikan secara bersama-sama dengan baik tanpa mengurangi penampilan gerak. Dengan demikian koordinasi sangatlah dibutuhkan oleh seorang pemain pada saat melakukan gerakan menggiring bola dalam permainan sepakbola, ini diperkuat dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa koordinasi mata kaki memiliki kontribusi sebesar 58,7% terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar.

### **3. Pembahasan kontribusi kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata-kaki dengan keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar**

Ada kontribusi kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi ( $r$ ) 0,824 dengan tingkat probabilitas  $0,000 < \alpha 0,05$  sedangkan nilai regresi square ( $R_s$ ) 0,679. Dalam hal ini besarnya kontribusi variabel kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata-kaki secara bersama-sama tersebut adalah 67,9%. Perubahan atau peningkatan yang terjadi pada keterampilan menggiring bola di sebabkan oleh perubahan atau peningkatan pada kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata-kaki. Secara individual, kontribusi variabel kecepatan reaksi kaki terhadap keterampilan menggiring secara langsung adalah sebesar 47,4% sedangkan variabel koordinasi mata-kaki memberikan kontribusi secara langsung sebesar 58,7%. Jika dibandingkan keduanya, terlihat bahwa unsur koordinasi mata-kaki memberikan kontribusi lebih besar dari pada unsur kecepatan reaksi kaki dalam meningkatkan keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola. Temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan menggiring bola, pemain harus memiliki kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata-kaki yang baik. Semakin baik kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata-kaki akan meningkatkan keterampilan seorang pemain dalam melakukan gerakan menggiring bola baik secara terpisah maupun secara bersama-sama. Hasil ini menunjukkan bahwa kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata kaki dapat meningkatkan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola. Kedua variabel ini berhubungan sangat berarti dimana 67,9% keterampilan menggiring bola dapat ditentukan oleh faktor kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata kaki. Dari hasil  $R$  square (koefisien determinasi) dapat dikatakan bahwa peranan kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata kaki cukup besar terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada PS.Telkom Makassar.

Hal ini sesuai dengan uraian pada sebelumnya bahwa pemain sepakbola yang memiliki kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata kaki secara bersama sama akan mudah melakukan seluruh rangkaian dalam pelaksanaan gerakan menggiring bola pada permainan sepakbola dan dalam latihan yang diberikan dapat ditingkatkan sehingga pembinaan dapat mencapai prestasi yang optimal.

Oleh karena kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata kaki pada permainan sepakbola sangat penting ditingkatkan terutama dalam keterampilan menggiring bola. Karena unsur kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata-kaki yang dimiliki seorang pemain merupakan pertanda potensi menggiring bola dari seorang pemain yang cukup tinggi. Penguasaan teknik menggiring bola merupakan salah satu faktor menentukan

kualitas penampilan dalam bermain sepakbola. Menggiring bola dalam permainan sepakbola adalah hal yang perlu diperhatikan. Menggiring bola ditentukan oleh penguasaan bola dengan baik, yakni bola harus sedekat mungkin dengan kaki untuk dibawa dan diolah. Untuk dapat meningkatkan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola, dibutuhkan keterampilan fisik yang relevan dalam melakukan gerakan menggiring bola. Disamping itu perlu adanya koordinasi yang baik dengan anggota tubuh sendiri dalam upaya mengendalikan atau mengotrol bola. Pemain yang memiliki hal tersebut dan menguasai teknik menggiring akan dapat mengatasi situasi tersebut.

Tetapi, hal yang paling mendasar dalam menggiring pada permainan sepak bola adalah bagaimana seseorang itu mampu melakukan teknik-teknik menggiring yang baik secara cepat dan terarah, selain itu seseorang juga harus mampu mengkoordinasikan antara teknik dasar yang satu dengan yang lainnya, sehingga antara teknik dasar yang satu dengan yang lainnya dapat terlaksana secara harmonis. Menggiring bola dalam permainan sepakbola memerlukan reaksi kaki yang cepat sesuai dengan laju bola sehingga memerlukan reaksi kaki yang cepat, koordinasi mata-kaki yang baik dan ketepatan control bola. Peranan kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata-kaki secara bersama-sama merupakan faktor yang dominan dalam melakukan menggiring bola. Melihat pola gerak dalam menggiring bola, kecepatan reaksi kaki merupakan kompleksitas gerak pada kaki untuk menggiring bola dengan baik setelah menerima perintah dari otak yang mendapat sinyal dari mata dalam menggiring bola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata-kaki merupakan suatu rangkaian proses pola gerak untuk melakukan gerakan menggiring bola. Kinerja mata dan kaki, serta kecepatan reaksi kaki setelah menerima stimulus apa yang harus dilakukan, sehingga menimbulkan suatu aksi pada kaki untuk menggiring bola dengan baik dan cepat. Jika salah satu unsur lemah, maka akan berpengaruh juga pada tingkai keterampilan menggiring bola seseorang. Misalnya seseorang memiliki kecepatan reaksi kaki yang baik namun koordinasi mata-kakinya lemah, maka hal ini akan mengakibatkan kinerja kecepatan reaksi kaki menurun, dan secara otomatis kemampuan menggiring bola juga menurun. Begitu pula sebaliknya, jika koordinasi mata-kakinya baik namun kecepatan reaksi kakinya baik, maka hal ini juga akan menghambat kinerja secara totalitas dalam menggiring bola dalam permainan sepakbola. Oleh sebab itu hal tersebut dikatakan merupakan satu rangkaian kemampuan proses dalam menampilkan suatu pola gerak tertentu, yakni menggiring bola dalam permainan sepakbola.

Hasil temuan ini menjelaskan bahwa kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada PS.Telkom Makassar memberikan kontribusi. dimana 67,9% keterampilan menggiring bola dapat ditentukan secara bersama-sama dari kedua variabel tersebut di atas.

Dari hasil koefisien determinasi tersebut dapat dikatakan bahwa peranan secara bersama-sama kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata kaki dapat memprediksi keterampilan menggiring bola, ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak bisa berdiri sendiri dalam meningkatkan keterampilan menggiring bola. Apabila salah satu dari variabel itu tidak ada maka akan sulit menampilkan keterampilan menggiring bola yang baik dan maksimal.

Dengan demikian, jika kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata kaki terus ditingkatkan akan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola sebaiknya seorang pemain memiliki kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata kaki yang baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecepatan reaksi kaki cukup memberikan kontribusi yang berguna terhadap keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola PS. Telkom Makassar sebesar 47,4%.
2. Koordinasi mata-kaki cukup memberikan kontribusi yang berguna terhadap keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola PS. Telkom Makassar sebesar 58,7%.
3. Kecepatan reaksi kaki dan koordinasi mata-kaki secara bersama-sama cukup memberikan kontribusi yang berguna terhadap keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola PS. Telkom Makassar sebesar 67,9%.

## DAFTAR PUSTAKA

- A .Anhar, & Irwan. (2017). Hubungan Kecepatan Lari dengan Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepak Bola pada Siswa Putra Kelas VIII SMP Negeri 1 Sape. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(1), 8–15.
- Ariestika, E., Amni, H., & Dinsyah, A. P. (2022). Keterampilan Menggiring Bola: Apakah Ada Hubungan Kecepatan Dan Kelincahan Pada Pemain Sepakbola? *Jurnal Pelita Ilmu Keolahragaan*, 02(01). <https://jurnal.upg.ac.id/index.php/pjkr/article/view/237%0Ahttps://jurnal.upg.ac.id/index.php/pjkr/article/download/237/184>
- Mappaampo, A. (n.d.). The Influence of Teaching Style and Learning Motivation on Learning Outcomes in Dribbling Football Games. 1045–1057.
- Noviardila, I. (2020). Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Dan Kelincahan Dengan Kemampuan Menggiring Bola Pada Sekolah Sepakbola Bina Bintang Muda Kepri. *Olahraga, Bersama Asia, Laju*, 2, 1–21.
- Nurwirhanuddin, & Suprianto. (2020). Pengaruh Kecepatan, Kelincahan, Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola Murid SD Inpres Bontomanai Makassar. *Gladi : Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(01), 22–35. <https://doi.org/10.21009/gjik.111.02>
- Pangestu, R., & Atssam, A. (2023). Hanoman Journal : Phsycal Education and Sport Contribution of Loggerhead Flexibility and Balance to Ball Heading Skills Kontribusi Kelentukan Togok Keterampilan Heading Bola Dan Keseimbangan Terhadap. 4(1), 29–34.
- rusnandar, yudha m saputra, anggi setia lengkana. (n.d.). PENGARUH LATIHAN MENGGUNAKAN MEDIA BOLA GANTUNG TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN PASSING DAN STOPPING PADA PERMAINAN SEPAKBOLA.
- Valentino, R., & Hasanuddin, M. I. (2023). Analisis Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola. *Journal on Education*, 06(01), 1145–1151. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3058%0Ahttps://jonedu.org/index.php/joe/article/download/3058/2594>
- Subarjah, H. (2013). Latihan kondisi fisik. *Educacion*, 53(9), 266–276.
- Sugiyono.2019.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta Bandung
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.)). ALVABETA, cv